

ANALISIS SWOTPUSAT PENDIDIKAN LATIHAN PELAJAR DAERAH (PPLPD) CABANG OLAHRAGA ATLETIK KABUPATEN NGANJUK

PARSANDY RU'UNG Dan Edy Mintarto

S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya
e_mail : parsandyruung@mhs.unesa.ac.id dan edymintarto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi bagi Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLDP) Cabang Olahraga Atletik Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah dari laporan PPLDP PASI Kabupaten Nganjuk. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek kekuatan yang dimiliki PPLPD Cabang Olahraga Atletik Kabupaten Nganjuk meliputi atlet berprestasi, pelatih dan pembina, motivasi dan dukungan, serta pembibitan sudah baik, namun kedepannya harus bisa dipertahankan serta harus ditingkatkan lagi. Pada aspek kelemahan yang dimiliki PPLPD Kabupaten Nganjuk meliputi manajemen, dana, sarana dan prasarana, serta pengurus dan pelatih masih lemah, sehingga perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini adalah mengaplikasikan strategi SWOT yang didapatkan pada PPLPD Cabang Olahraga Atletik Kabupaten Nganjuk, yang meliputi strategi SO, WO, ST, dan WT.

Kata Kunci: SWOT, PPLDP, Kabupaten Nganjuk

Abstract

This study aims to identify strategies for the Exercise Center and Regional Student Sports Education (PPLDP) Nganjuk Regency Athletic Sports Branch. This research was a type of qualitative research used a descriptive approach. The data source in this study was from the PPLDP PASI Nganjuk Regency report. Analysis of the data used in this research is SWOT data analysis. The results of this study indicate that the strength aspects of the PPLPD Nganjuk Regency Athletic Sports Branch include athletes with achievements, trainers and coaches, motivation and support, and nurseries are good, but in the future it must be maintained and must be increased again. In the weaknesses of the Nganjuk Regency PPLPD covering management, funds, facilities and infrastructure, as well as administrators and trainers are still weak, so it needs to be improved and improved. The conclusion obtained in this study was to apply the SWOT strategy obtained at the PPLPD Nganjuk Regency Athletic Sports Branch, which includes SO, WO, ST, and WT strategies.

Keywords: SWOT, PPLDP, Nganjuk Regency

PENDAHULUAN

Olahraga semakin diaminati oleh berbagai kalangan masyarakat, sehingga pemerintah ikut serta melakukan sosialisasi dalam mengibarkan semangat berolahraga. Selain itu, pemerintah juga memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana dalam menunjang peningkatan prestasi dalam bidang olahraga. Apa yang dilakukan masyarakat tentunya mempunyai sumbangan

berarti yang bisa membawa dampak positif bagi perkembangan olahraga di tanah air. Olahraga menjadi salah satu kebutuhan hidup bagi manusia untuk mencapai kesehatan jasmani

Dikaji lebih dalam maka olahraga memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap positif dan disiplin diri serta tanggung jawab. Kegiatan olahraga

selain untuk tujuan kesehatan dan kebugaran, juga untuk pembentukan watak, pembentukan pribadi dan prestasi

Atletik merupakan olahraga yang tertua karena sejak manusia ada mereka melakukan gerakan-gerakan dalam atletik seperti berjalan, berlari, melompat dan melempar untuk mempertahankan hidup, baik mencari nafkah maupun menghindari gangguan alam sekitar. Selain itu atletik dianggap sebagai induk dari cabang olahraga karena setiap cabang olahraga memerlukan unsur-unsur biomotor yang terdapat dalam atletik antara lain: kekuatan, kecepatan, daya tahan, koordinasi dan kelentukan (Aip, 1992:1).

Atletik merupakan salah satu olahraga yang telah lama dikenal di Indonesia, hal ini terbukti dengan dimasukkannya materi atletik didalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di lembaga sekolah seperti: SD, SMP, SMA bahkan atletik juga masuk sebagai salah satu mata kuliah wajib di perguruan tinggi. Kini banyak negara yang mengembangkan olahraga ini dengan pemanfaatan IPTEK.

Di Indonesia, atletik memiliki wadah pembinaan di tingkat Nasional yang dikenal dengan Pengurus Besar Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PB PASI). PB PASI memiliki pengurus Provinsi di setiap Provinsi yang biasa dikenal dengan Pengrov PASI bertempat di Jl. Jemur Sari Andayani No. 27, Surabaya dan pengurus Kabupaten di setiap Kabupaten yang biasa dikenal dengan Pengkab atau Pengkot.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi barometer olahraga nasional dicabang olahraga atletik. Di Jawa Timur terdapat 38 Pengkab atau Pengkot PASI (Pengurus Kabupaten atau Kota Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) yang bertujuan untuk pembinaan prestasi atlet atletik di tingkat Kabupaten atau Kota. Jawa Timur memiliki strategi-strategi dalam pembinaan atlet muda pada cabang Atletik di beberapa Kabupaten dan Kota.

Kesuksesan PPLP Kediri yang menjadi wadah pembinaan atletik di Jawa Timur, menjadikan Jawa Timur dalam hal ini Dinas Pendidikan Pemuda dan

Olahraga mendirikan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLPD) di beberapa Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu dari beberapa daerah yang memiliki pembinaan PPLPD. PPLPD Cabang Atletik dibentuk untuk pembinaan prestasi Atletik yang terdapat di Kota Nganjuk sehingga mendapatkan atlet yang dapat membang-gakan Kabupaten Nganjuk. Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang menjadi wadah bibit atlet. Atlet-atlet dari Kabupaten Nganjuk juga sering me-ngikuti perlombaan di tingkat Nasional. Seperti Kejurnas, POPNAS, O2SN dan JATIM OPEN.

Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses pembinaan PPLPD cabang olahraga atletik di Kabupaten Nganjuk yang dilihat dari program kerja Periode 2015-2018. Sehingga akan tampak kesesuaian dan ketidaksesuaian program kerja PPLPD Kabupaten Nganjuk dengan proses pembinaan atlet atletik Kabupaten Nganjuk

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menghasilkan gambaran, deskripsi atau penjelasan tentang sebuah fenomena atau peristiwa yang hanya focus pada apa yang sedang terjadi. (Erman, 2009: 7). Menurut Creswell (Sangaji dan Sopiiah, 2010: 24) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Penelitian ini sering disebut penelitian non-eksperimen karena peneliti tidak melakukan control dan tidak memanipulasivariabel.

Menurut Moleong (2011: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data

tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, cacatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmilainnya. (Moleong, 2011: 11)

Sasaran Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus PPLPD, pelatih, dan atlet atletik PPLPD..

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di tempat pelatihan cabang olahraga atletik PPLPD Kabupaten Nganjuk.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh dan mendapatkan data yang diinginkan, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Pengamatan (Observasi)
2. Wawancara (Interview)
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan menelaah semua data yang tersedia dalam berbagai sumber yaitu dari wawancara (*interview*), hasil pengamatan (observasi), dan dokumentasi (berupa pribadi, resmi, gambar) serta lain sebagainya.

Data penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata, kutipan- kutipan dari hasil wawancara langsung, serta deskriptif dari peristiwa dan pengalaman.

Analisis data, dilakukan sejak pertama kali penelitian dimulai. Setiap wawancara selesai dilakukan, peneliti selalu seleksi untuk mengelompokkan data sesuai kategori yang telah di tetapkan. Demikian seterusnya sampai memperoleh informasi yang diinginkan peneliti.

Setelah wawancara dengan narasumber, kemudian data yang diperoleh dikumpulkan dan selanjutnya diolah dan disusun menjadi paragraf yang baik dan mudah dipahami oleh pembaca nantinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara Struktur organisasi :

Sangat perlu adanya struktur organisasi ini memiliki peran dan fungsi yang sangat besar dalam menjalankan suatu kegiatan supaya mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan tepat sasaran. Struktur organisasi PPLPD cabor atletik Kabupaten Nganjuk masih belum spesifik, sebab struktur oraganisasinya masih menjadi satu dengan naungan Dinas DIKPORA Daerah Kabupaten Nganjuk. Untuk struktur organisasi sendiri sudah ada cukup lama tetapi belum terbentuk dengan baik atau belum rinci. Hal ini sesuai berdasarkan keterangan bapak MT, struktur organisasi PPLPD cabor atletik Kabupaten Nganjuk. (Terlampir) Disampaikan pula oleh bapak MT, bahwa :

”Perkembangan dan kondisi organisasinya sendiri bagus sekali, PPLPD dibantu dari beberapa dana APBD dari provinsi dan APBD dari kabupaten, dan ada kepedulian atau dukungan dari pemerintah kabupaten oleh karena itu masih dipercaya oleh provinsi dan mendapat dana PPLPD dari provinsi”.

Dijelaskan pula oleh bapak MT, bahwa: “Kinerja pengurus sendiri sudah terstruktur, sudah dilaksanakan mulai tahun 2010 bahwa kegiatan atletik sudah menjadi agenda rutin. Untuk agenda pelatihan hari rabu, jumat jam 02.30 – 05.00 sore dan hari minggu jam 06.00 – 09.00 pagi. Memang kadang pelatih tidak bisa hadir dan bisa digantikan. Yang masuk daftar hanya 3 pelatih dan 17 atlet. Fakta pelatihnya sendiri ada 6 pelatih, atlet kurang lebih hampir 50 yang ikut pelatihan di lapangan waung baron. Kinerja pengurusnya sudah bagus dan sudah berkembang cukup lama”

Rekrutmen Atlet dan Pelatih

Untuk bisa masuk dalam PPLPD cabor atletik Kabupaten Nganjuk bapak MT selaku pengurus menyampaikan :

Rekrutmen atlet sendiri dari kegiatan rutin yang diselenggarakan dari PASI, akan muncul dari siswa siswi SD SMP maupun SMA. Inilah teknik rekrutmen yang

digunakan, atau ditawari untuk masuk ke PPLPD, maupun yang datang dengan suka rela bisa direkrut”.

“Rekrutmen atlet bisa dites, dengan tes parameter yang bekerja sama dengan UNESA bapak Dr. Oce Wiriawan, M.Kes selaku koordinator tes parameter dan tes kejuaraan, dengan melihat limit, bila limit bagus akan di rekrut, kalau limit semakin turun akan didegradasi”.

Rekrutmen pelatih sendiri kualitas tidak digunakan lagi C2 C3 itu pak Tri Wahyudi lisensi C1 pak Jamal C2. Jumlahnya hampir 10, semua memiliki sertifikat, rekrutmen yang umurnya masih muda, komitmen, kemauan keras, jadi untuk merekrut tidak mengalami kendala, pelatih 70-75 skill dan 25 teori.

Menurut bapak JM selaku pelatih, menjelaskan:

“Pelatih yang ada cukup bagus sudah ada 3 pelatih berlisensi nasional, yang belum memiliki sertifikat atau lisensi pun masih tetap eksis berkecimpung di dunia atletik untuk membantu melatih baik di PASI Kabupaten Nganjuk dan juga di PPLPD cabang atletik Kabupaten Nganjuk”.

Sarana dan Prasarana

Bapak MT menyampaikan bahwa di sarana prasarana :

Punya cakram, lembing, kun, sedikit mengalami kendala halang rintang cross country, 4 matras 2 rusak, atlet galah punya. Gawang, start block, lompat jauh, tiang lompat tinggi 70-75%.%. kondisi sebetulnya sudah harus banyak yang diganti.

Program Pelatihan

Di dalam suatu pembinaan olahraga program pelatihan sangat penting adanya dalam peningkatan pencapaian prestasi atlet. Selaku pelatih bapak TW menuturkan bahwa:

Program pelatihan sudah kami susun secara sistematis berdasarkan periodisasi dari periodisasi persiapan umum, khusus, pra kompetisi, kompetisi, transisi sudah dibuat seperti itu. Pelatihan ada 3 tempat

yaitu di SMPN 1 Tanjunganom, di lapangan Desa Waung, di jembatan tanjakan kemaduh. Pelatihan dilaksanakan sebanyak 4 kali Selasa Rabu Jumat sore Minggu pagi”.

Pendanaan

Dalam suatu organisasi apapun termasuk dalam pembinaan olahraga salah satu faktor pendukung dalam pencapaian prestasi yaitu pendanaan. Pendanaan sendiri berguna memperlancar suatu kegiatan pembinaan olahraga termasuk di PPLPD cabang atletik Kabupaten Nganjuk. Menurut bapak MT selaku pengurus menyatakan bahwa : Ada 2 sumber dana yang pasti, yaitu dari APBD Provinsi Jawa Timur melalui DISPORA Jatim dan APBD Kabupaten Nganjuk melalui DIKPORA

Prestasi

NOMER	NAMA	KEJUARAAN	PRESTASI
1	NSNQ	O2SN 2015	SD JUARA I FORMULA I
2	WDSR	KEJURDA SE JATIM 2015	JUARA II FROG JUMP
3	ARG	UNESA CUP X 2015	JUARA I LOMPAT TINGGI
4	ARG	KEJURDA JATIM 2015	JUARA II LOMPAT TINGGI

Pembahasan

Pada pembahasan ini akan membahas hasil penelitian yang dibandingkan dengan penelitian serupa atau mirip pembinaan cabang olahraga atletik PPLPD Kabupaten Nganjuk, dengan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas.

1. Struktur Organisasi

Belum memiliki struktur organisasi maupun *job description*

2. Rekrutmen Atlet Dan Pelatih

atlet akan dibina dan disiapkan untuk kejuaraan berikutnya. Dari hasil penelitian ada kesamaan yang

terjadi dalam proses perekrutan atlet dalam pembinaan. Dan untuk perekrutan pelatih akan diadakan seleksi secara bertahap.

3. Sarana dan Prasarana

Dalam pembinaan olahraga sendiri perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana yang mampu memaksimalkan prestasi atlet. Sarana dan prasarana yang dimiliki PPLPD cabang atletik masih kurang lengkap dan kurang standart.

4. Program dan Pelatihan

Penerapan program pelatihan sendiri sudah ada, pelatih tinggal menjalankan atau mengaplikasikan di tempat pelatihan dan juga sudah baik dan berjalan sesuai dengan sasaran .

5. Pendanaan

di PPLPD cabang atletik Kabupaten Nganjuk sendiri yang pasti mendapatkan dana bantuan dari dana APBD Provinsi Jawa Timur dan dana APBD Kabupaten Nganjuk

6. Prestasi

Dari 17 atlet yang masuk dalam PPLPD hanya 2 atlet yang prestasinya sampai ke tingkat Nasional sedangkan 15 atlet yang lain hanya sampai ke tingkat Provinsi bahkan belum berprestasi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Struktur organisasi : Dapat dikatakan struktur organisasi di PPLPD cabang olahraga atletik Kabupaten Nganjuk masih kurang jelas atau kurang spesifik, karena di PPLPD cabang olahraga atletik Kabupaten Nganjuk masih berada di bawah naungan Dinas Dikpora Daerah Kabupaten Nganjuk.

Rekrutmen atlet dan pelatih : Dapat dikatakan rekrutmen atlet di PPLPD cabang atletik Kabupaten Nganjuk belum mengacu pada pedoman Kemenpora. Sedangkan untuk rekrutmen pelatih di PPLPD cabang

atletik Kabupaten Nganjuk sudah cukup baik karena sudah ada 2 pelatih yang berlisensi dan walaupun ada beberapa pelatih yang belum berlisensi tetapi tanggung jawab dan kemauan untuk melatih sangat baik sekali.

Sarana dan prasarana : yang dimiliki PPLPD cabang atletik Kabupaten Nganjuk masih kurang lengkap dan belum standart, walaupun begitu masih tetap digunakan dalam menunjang program pelatihan.

Program pelatihan : yang dilakukan pelatih kepada atlet di PPLPD cabang atletik Kabupaten Nganjuk sudah berjalan baik, dan berjalan secara sistematis dengan tujuan yang jelas, dan sudah mengacu pada kalender kejuaran di tingkat Provinsi Jawa Timur.

Pendanaan : di PPLPD cabang atletik Kabupaten Nganjuk, mendapatkan bantuan dana yang pasti dan rutin ada 2 yaitu dari dana APBD Provinsi Jawa Timur yang melalui DISPORA Jatim dan APBD Kabupaten Nganjuk yang melalui DIKPORA Daerah Kab. Nganjuk

Prestasi : yang diraih atlet PPLPD cabang atletik Kabupaten Nganjuk dalam Kejuaran PORPROV selama 3 tahun terakhir mulai dari tahun 2011 hingga tahun 2015 mengalami penurunan dan dapat dikatakan belum menggembirakan

Saran

1. Seharusnya struktur organisasi untuk mengelola PPLPD cabang atletik lebih dispesifikkan lagi dan perlu adanya pembenahan dalam struktur organisasi supaya tugas, wewenang, tanggung jawab berada dalam posisi/kedudukan yang tepat.
2. Seharusnya untuk merekrut atlet di PPLPD harus mengacu pada pedoman kemenpora dengan adanya tes seperti tes fisik, tes kecabangan, tes kesehatan dan tes psikologi. Juga dipersiapkan pembibitan untuk penerus atau pelapis atlet harus. Sedangkan untuk merekrut pelatih di PPLPD seharusnya perlu adanya syarat yang berlisensi atau bersertifikat, punya niat kemauan, dan tanggung jawab. Dan

dibedakan antara atlet dan pelatih PPLPD dengan atlet dan pelatih PASI.

3. Seharusnya sarana dan prasarana perlu diperbaiki menuju standarnya pedoman PPLP dengan adanya asrama, sekolah dan ditambah pada nomor lontar martil supaya ada pengetahuan untuk nomor itu, terlebih lagi sampai ada atlet lontar martil dari PPLPD Kabupaten Nganjuk hasil tes daya ledak otot tungkai 502,8 *joule* dan masuk dalam kategori Sedang, disarankan untuk menambah latihan kekuatan dan kecepatan pada bagian *lower body*, agar prestasinya lebih meningkat.
4. Seharusnya program pelatihan ditambah porsi dan terjadwal
5. Seharusnya untuk pendanaan harap dikelola dengan baik dan diberikan tepat waktu supaya atlet lebih termotivasi dan mempunyai semangat dan terpacu untuk tetap giat berlatih.
6. Bagi atlet-atlet PPLPD cabang olahraga atletik Kabupaten Nganjuk yang sudah berprestasi untuk tetap dipertahankan dan ditingkatkan prestasinya, sedangkan yang masih belum berprestasi untuk tetap semangat dan tetap konsisten berlatih untuk mencapai prestasi

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, L. S. (2007). *Mental juara: modal atlet berprestasi*. Rajagrafindo Persada.
- Azis, A., Kurniawan, F., & Gustiawati, R. (2020). Survei Penggunaan Media Pembelajaran Ladder Drill Dalam Pembelajaran Lari Jarak Pendek. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 12(2), 67–73.
- Bahagia, Y. (n.d.). dkk. 2000. *Atletik*. Jakarta: Depdiknas.
- Febrianti, R. (2015). PENGEMBANGAN MATERI ATLETIK MELALUI PERMAINAN ATLETIK JALALOLE UNTUK SISWA SD KELAS IV. *JURNAL ILMIAH PENJAS (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(1).
- Gretzky, W. (2010). Strategic planning and SWOT analysis. *Essentials of Strategic Planning in Healthcare*, 91–97.
- Gürel, E., & Tat, M. (2017). SWOT analysis: a theoretical review. *Journal of International Social Research*, 10(51).
- Hadi, A. (2013). Konsep Analisis SWOT dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 14(1).
- Husdarta, H. J. S. (2010). Psikologi olahraga. Bandung: Alfabeta.
- Idris, A. (2016). PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA ATLETIK PPLPD KABUPATEN NGANJUK. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(4).
- Kusnanik, N. W. (2013). Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi PRIMA Pratama Cabang Olahraga Panahan di Surabaya. *Jurnal IPTEK Olahraga*, 15(2), 125–137.
- Lutan, R., & Suherman, A. (2000). Perencanaan pembelajaran penjaskes. Jakarta: Depdikbud.
- Nasional, D. P. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Jakarta: Gramedia.
- Pahalawidi, C. (2007). Pembinaan olahraga prestasi cabang atletik usia dini. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 3(1), 42–60.
- Rahim, A. A. (2011). Aplikasi pendekatan latihan interval teratur dalam meningkatkan kemampuan kecepatan nomor lari 100 dan 200 meter pada siswa SMP. *Jurnal ILARA, II (1)*, 47–54.
- Rahmani, M. (2014). Buku super lengkap olahraga. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Rumini, R. (2015). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(1), 20–27.

